

Paradiplomasi Amerika Utara: Peran Pemerintah Daerah dan Aktor Non-Negara Dalam Membangun Kerjasama Kota Bersaudara antara Québec dengan New York City (NYC)

Melissa Mulyawati Murni¹, Jihan Nur Saffanah²

¹² Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: melissamurni354@gmail.com, jihannursaffanah@gmail.com

Abstract: In the context of cross-border cooperation, local government participation is becoming an increasingly relevant actor in the North American region. This article examines the international relations of paradiplomacy cooperation carried out by local governments, especially the relations between cities in Canada such as Québec and cities in the United States such as New York City. The method used in this article is a qualitative research method with a conceptual basis that pays attention to matters regarding cross-border cooperation related to the context of paradiplomatic cooperation between Québec and New York City. The purpose of writing this article is to explore the potential for international cooperation between Québec City and New York City through paradiplomacy activities, starting from identifying potential areas between the two cities to the obstacles and challenges that will occur. Through analysis during the research process, it was discovered that the governments of the cities of Québec and New York City could make a significant contribution to North American governance through the formulation of regional policies to address shared problems related to regional challenges experienced. This is proven by the formation of many cooperation forums to coordinate with each other regarding efforts to handle problems in various fields, such as sustainable development, security, culture, education, environment, science and technology.

Keywords: *Paradiplomacy, Sister City, North America, Québec, New York City*

Abstrak: Dalam konteks kerjasama lintas batas, partisipasi pemerintah daerah menjadi aktor yang semakin relevan di kawasan Amerika Utara. Artikel ini mengkaji relasi internasional dari kerjasama paradiplomasi yang dijalankan oleh pemerintah daerah, khususnya pada hubungan antara kota di Kanada seperti Québec dengan kota di Amerika Serikat seperti New York City. Metode yang digunakan dalam artikel ini yakni metode penelitian kualitatif dengan landasan konseptual yang memperhatikan pada hal-hal mengenai kerjasama lintas batas terkait konteks kerjasama paradiplomasi antara Québec dengan New York City. Tujuan dari penulisan artikel ini untuk mendalami potensi kerjasama internasional antara Kota Québec dan New York City melalui kegiatan paradiplomasi, mulai dari mengidentifikasi bidang-bidang potensial antara kedua kota hingga hambatan maupun tantangan yang akan terjadi. Melalui analisis selama proses penelitian diketahui bahwa pemerintah kota Québec dan New York City dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tata kelola Amerika Utara melalui perumusan kebijakan regional untuk mengatasi masalah bersama terkait tantangan regional yang dialami. Hal ini dibuktikan dengan terbentuknya banyak forum kerjasama untuk saling berkoordinasi terkait upaya penanganan masalah-masalah di berbagai bidang, seperti pembangunan berkelanjutan, keamanan, kebudayaan, pendidikan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kata Kunci: *Paradiplomasi, Sister City, Amerika Utara, Québec, New York*

PENDAHULUAN

Dalam dinamika globalisasi saat ini, kota-kota juga telah menjadi aktor

penting dalam mengelola permasalahan internasional dan mempromosikan kerjasama lintas batas. Salah satu pendekatan yang semakin diperlihatkan

dalam hal ini adalah paradiplomasi, yang mencakup upaya pemerintah lokal atau subnasional untuk turut serta terlibat dalam kegiatan diplomasi dan kerjasama internasional tanpa harus melibatkan pemerintahan pusat. Kuznetsov (2013) berpendapat bahwa paradiplomasi adalah bentuk komunikasi politik antara pemerintah daerah di suatu negara dengan pemerintah daerah maupun lembaga non pemerintah di negara lainnya yang dilakukan untuk mencapai kepentingan yang dimiliki oleh setiap pihak, baik itu kepentingan ekonomi, politik, budaya, pendidikan, dan kepentingan lainnya (Kuznetsov, 2013).

Keterlibatan pemerintah kota dan daerah dalam pelaksanaan hubungan internasional dengan pihak negara lain mampu memunculkan indikasi bahwa telah adanya perubahan secara fundamental terkait dengan kedaulatan negara, dimana dalam hal ini kedaulatan yang menurut sistem Westphalia berada secara utuh pada tangan pemerintah pusat, tetapi harus merelakan kewenangannya untuk dibagi dengan pemerintah daerah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan internasional. Sehingga bagian-bagian dari pemerintah daerah ini dapat berkomunikasi dan bekerjasama langsung dengan pihak luar negeri tanpa campur tangan dari pemerintah pusatnya (Mukti, 2020).

Benua Amerika yang menjadi salah satu benua dengan banyaknya aktivitas paradiplomasi membuktikan betapa terbukanya negara-negara bagian di benua tersebut mengenai regulasi dan kebijakan kerjasama antarpemerintah daerah di negara yang berbeda. Québec, sebuah kota yang kaya akan sejarah dan budaya di Kanada, dan New York City sebagai pusat finansial dan budaya yang besar di Amerika Serikat, merupakan dua kota yang terlihat jelas memiliki potensi besar untuk memperkuat hubungan internasional mereka melalui kerjasama lintas batas.

Kota Québec dan New York City apabila dibandingkan memang keduanya memiliki perbedaan yang cukup jauh,

baik dari segi ekonomi maupun kondisi sosial-budaya masyarakatnya. Meskipun Québec tidak sama persis seperti New York City yang terkenal sebagai kota dengan kemampuan finansial cukup tinggi, namun Québec memiliki kepentingan dan keinginan yang sama di bidang ekonomi untuk bisa mendongkrak dan mempromosikan wilayahnya untuk membangun citra positif di kancah internasional (Paquin, 2018). Perlu digaris bawahi bahwa kerjasama *sister city* tidak hanya berarti harus selalu dilakukan oleh 2 kota yang memiliki kesamaan karakteristik saja, tetapi bisa juga dilakukan apabila kedua kota yang bersangkutan merasa memiliki kecocokan, kesamaan kebutuhan, dan keyakinan untuk bisa saling mendapatkan keuntungan satu sama lain dari kerjasama yang dilakukan.

Kota Québec memilih untuk bermitra dengan New York City dan begitupun sebaliknya dikarenakan kedua kota ini memiliki ambisi yang sama besar untuk memajukan sektor ekonomi dan mencapai kepentingan bisnis di berbagai sektor melalui kegiatan paradiplomasi. Amerika Serikat pun sejauh ini diketahui menjadi negara mitra dagang terbesar bagi Kanada, sehingga hal inilah yang menjadi fokus utama bagi Québec untuk menjalin kegiatan paradiplomasi dengan salah satu kota di Amerika Serikat dengan tingkat ekonomi yang telah maju, yaitu New York City (Paquin, 2016). New York City pun tidak menolak untuk bekerjasama dengan Kota Québec karena mereka tahu bahwa Québec sangat memiliki potensi yang besar untuk dapat menghasilkan keuntungan di berbagai bidang kerjasama, seperti transfer pengetahuan tentang budaya, energi, keamanan, perdagangan, pariwisata, pendidikan, dan sebagainya.

Disamping itu, dapat pula dilihat dari kedekatan letak geografis antara Kota Québec dan New York City, yang mana hal ini juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk terjadinya kerjasama diantara kedua kota tersebut. Kedua kota ini memiliki jarak geografis

yang cukup dekat dan berada di satu kawasan yang sama, yakni Amerika Utara, tentu saja dapat memudahkan ketika dalam melakukan perjalanan maupun transportasi barang serta jasa secara efisien.

Artikel ini menjadi sangat penting karena melalui paradiplomasi ini juga akan mulai terbentuk suatu proses di dua kota yang bersangkutan, yang nantinya akan terus berkembang dalam rangka pembangunan di berbagai macam sektor yang mencakup sektor ekonomi, pendidikan, maupun lingkungan. Dengan demikian dapat dipastikan indeks pembangunan manusia atau kualitas hidup masyarakatnya pun akan memiliki peluang agar dapat terus menjadi lebih baik. Terlebih mengingat pertumbuhan yang pesat dalam interaksi antar kota di tingkat internasional. Dengan memahami potensi kerjasama dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, kedua kota dapat memanfaatkan peluang untuk memperkuat hubungan mereka di berbagai bidang. Disamping itu, dengan semakin meningkatnya kompleksitas tantangan global, kerjasama lintas batas antara kota-kota menjadi semakin penting dalam menangani masalah-masalah bersama seperti perubahan iklim, migrasi, dan keamanan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendalami potensi kerjasama *sister city* antara Kota Québec dan New York City melalui paradiplomasi. Penelitian ini akan mencakup identifikasi bidang-bidang potensial di mana kedua kota telah saling bekerjasama, menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin terjadi, dan merumuskan rekomendasi kebijakan untuk memfasilitasi kerjasama yang lebih efektif antara kota Québec dan New York City dalam konteks paradiplomasi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan memperdalam pengetahuan akan pengembangan hubungan internasional antara kedua kota, serta memperkuat peran

paradiplomasi dalam konteks globalisasi saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada awalnya, paradiplomasi memiliki konsep yang diciptakan untuk membedakan antara otonomi pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sehingga justru dianggap dapat meningkatkan indikasi terjadinya konflik antara dua tingkatan pemerintah tersebut (Hocking, 1993). Namun, seiring berjalannya waktu terlihat bahwa kehadiran pemerintah kota semakin mengarah sebagai agen internasional yang dapat dipertimbangkan untuk menjelaskan variabel *level of analysis* dari fenomena-fenomena yang terjadi. Hal ini tentu dapat berimplikasi pada terjadinya revolusi terhadap peran negara. Negara yang pada awalnya berperan sebagai aktor dominan dalam hubungan internasional, namun kini harus berkolaborasi dengan aktor lain seperti pemerintah *non-state* (Hone, 2021).

Secara konseptual, pembahasan dalam artikel ini akan mengkaji dan mengamati konsep paradiplomasi, konsep kota bersaudara (*sister city*), serta peran pemerintah daerah ketika berada di arena internasional. Hubungan yang dijalin diluar otoritas negara memiliki pola yang lebih rumit dalam hal konflik maupun kerjasamanya, sehingga sangat memungkinkan untuk melibatkan aktor lain selain negara, misalnya *Sub-State Government*, *Multinational Corporates*, *Non-Governmental Organisations*, dan Rezim-Rezim Internasional (Rosenau, 1997).

Menurut Mukti, T. A. (2015) didalam jurnalnya yang diberi judul "Paradiplomacy: Bangkitnya Aktor Lokal di Fora Internasional", menjelaskan bahwasanya pada era otonomi daerah saat ini ialah tanda adanya sebuah perubahan pada pola atau system pengelolaan pemerintah dari yang awalnya *inward looking* kemudian berubah orientasinya menjadi *outward looking*. Sehingga pemerintah daerah

memang sudah semestinya diberikan kebebasan untuk menjalin relasi dan mencari peluang bagi daerahnya dengan melakukan kerjasama luar negeri. Berdasarkan hal ini, Mukti mengemukakan bahwa pemerintah daerah harus memiliki kemampuan untuk berdiplomasi dengan cara yang bervariasi, baik itu dengan jalur *cultural diplomacy* ataupun *multi-track diplomacy*. Jurnal ini juga membahas beberapa contoh kegiatan paradiplomasi yang telah berhasil dilakukan oleh pemerintah di negara-negara maju, seperti kota Flanders (Belgia), Catalonia (Spanyol), Gyeongsangbuk-Do (Korea Selatan), dan Shaanxi (China). Selain itu, tidak hanya membahas paradiplomasi dari sisi negara lain, tetapi jurnal ini juga menjelaskan beberapa kerjasama *sister city* yang pernah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan negara lain, kurang lebih ada sebanyak 140 kerjasama luar negeri yang sudah dilaksanakan berdasarkan catatan dari *Treaty Room* Kementerian Luar Negeri RI. Hal ini membuktikan bahwa setiap kegiatan paradiplomasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah harus memiliki dasar kepentingan yang fundamental, sehingga tidak sepatutnya hanya dijadikan sebagai peluang bagi para pejabat daerah untuk bepergian ke luar negeri dengan anggaran daerah tanpa adanya manfaat yang diberikan untuk kemajuan daerahnya.

Selain itu, meninjau dari jurnal “Aktor dan ‘Actorness’ Dalam Amalan Paradiplomasi Global: Suatu Sorotan Literatur” yang ditulis oleh Mohd Ezni Hezri Bin Mohd Yusop (2023) terdapat pembahasan tentang adanya konsep ‘actorness’ yang menjadi indikator penting untuk dipertimbangkan secara khusus oleh entitas-entitas yang terlibat dalam paradiplomasi, dengan tujuan untuk memperkuat kerjasama secara langsung dengan entitas internasional lainnya. Jurnal tersebut juga memberikan peluang yang besar bagi peneliti lokal untuk secara lebih mendalam mengeksplorasi praktik

pendekatan paradiplomasi, terutama diantara entitas-entitas daerah di Malaysia. Selanjutnya dalam jurnal tersebut telah menunjukkan bahwa dampak globalisasi yang disebabkan oleh perkembangan komunikasi menjadi penyebab terjadinya diplomasi tingkat mikro, khususnya yang berkaitan dengan masalah sosial ekonomi dan pengelolaan perbatasan. Dalam konteks aktor atau entitas paradiplomasi, penulis mencatat pentingnya faktor ‘actorness’ sebagai komponen penting dalam pengukuran sejauh mana suatu entitas sub-nasional (baik pemerintahan maupun komersial) memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam lingkup internasional, dengan fokus penulis pada kebebasan atau otonomi entitas tersebut dan sejauh mana entitas tersebut mendapatkan pengakuan secara global.

Penelitian dan analisis yang dituliskan didalam artikel ini berbeda dengan artikel-artikel sebelumnya karena peneliti menganalisis paradiplomasi yang dilakukan di kawasan Amerika Utara oleh Pemerintah Kota Québec sebagai perwakilan dari negara Kanada dan New York City sebagai perwakilan negara Amerika Serikat. Peneliti melihat bahwa sangat jarang adanya tulisan/artikel yang membahas mengenai kerjasama antara kedua kota tersebut, padahal ada cukup banyak kerjasama yang menarik untuk diteliti dan dibahas pada hubungan *sister city* kedua kota ini. Terlebih lagi Kota Québec diketahui merupakan salah satu kota yang sejak puluhan tahun lalu telah aktif menjalin kerjasama *sister city* maupun kerjasama lintas batas lainnya di berbagai bidang dengan banyak kota di dunia, baik itu di sesama Benua Amerika dan juga di benua lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis mempelajari lebih dalam lagi terkait topik pembahasan yang diangkat dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggali dan menganalisis informasi melalui teknik

pengumpulan data-data valid yang bersumber dari buku-buku, artikel dari jurnal bereputasi, website, dan juga artikel publikasi ilmiah lainnya sebagai bahan bacaan dan analisis teoritis untuk dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun penulisan artikel ini berdasarkan dari dokumen-dokumen yang sudah terkumpul lalu dipilah kembali sesuai relevansinya dengan pembahasan yang diteliti. Dokumen tersebut dapat berasal dari dokumen yang resmi seperti dari website pemerintah yang bersangkutan, organisasi, dan juga liputan dari media *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Kegiatan Paradiplomasi Kota Québec dan New York City

Dalam konteks globalisasi, kerja sama lintas batas menjadi syarat yang semakin penting bagi kemakmuran provinsi maupun kota di Kanada dan Amerika Serikat, hingga pada akhirnya mereka menyadari perlu adanya kerjasama dan koordinasi dalam upaya yang berkelanjutan. Pada saat yang sama, banyak inisiatif bersama yang cukup menjanjikan di bidang transportasi dan perdagangan yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi di koridor perbatasan selama kurun waktu 10-15 tahun terakhir. Terdapat lebih dari 15 koridor perdagangan di perbatasan negara Kanada dan Amerika Serikat yang kemunculannya hanya sebagai cerminan dari semakin dominannya hubungan antara wilayah di bagian utara dan selatan (*Policy Research Initiative of the Canadian Government*, 2008).

Tujuan utama menciptakan koridor kerjasama perdagangan antara Kota Québec dan New York City adalah untuk menjamin perdagangan yang sangat efektif di tingkat bilateral (Albert Juneau, 2004). Pada musim gugur di tahun 2001 dalam KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) ekonomi tahunan, dibentuklah koridor perdagangan

Québec-New York yang menjadi kawasan ekonomi bi-nasional sebagai hasil dari tercapainya kesepakatan antara *Federation of Québec Chambers of Commerce and Industry (FCCQ)* yang merupakan jaringan bisnis terbesar di Québec dan *Plattsburgh North Chamber of Commerce and Industry (PNCC)* yang merupakan aliansi pengembangan bisnis terbesar di bagian utara New York City. Setelah koridor perdagangan, pemerintah kota Québec dan New York City bergabung dan berinisiatif untuk menciptakan koridor di bidang kepentingan bersama lainnya (*Quebec-New York Corridor*, 2001). Salah satu contohnya terlihat dengan adanya *Tech Valley Technology Park* yang mengambil partisipasi aktif dalam koalisi koridor Québec-New York City yang didalamnya termasuk pembentukan kemitraan publik dan swasta yang dipimpin oleh PNCC dan FCCQ serta pemerintah Kota Québec dan New York City.

Koridor perdagangan memberikan peluang lebih besar untuk memposisikan kawasan ini sebagai pusat integrasi Amerika Utara, berusaha memperluas, memperdalam, dan mempercepat integrasi ekonomi, serta mendorong kemitraan lintas batas di bidang-bidang utama, seperti transportasi dan logistik, industri berteknologi tinggi, energi, fasilitas dan operasional perbatasan, pariwisata dan olahraga, serta jasa layanan pendidikan. Selanjutnya pada tahun 2001, beberapa negara bagian di kawasan New England mengadopsi resolusi yang meminta dukungan federal untuk melakukan studi rute lintas batas. Pendanaan terkait studi lintas batas tersebut dialokasikan di bawah program perbatasan dan koridor untuk mempelajari secara komprehensif mengenai kekurangan transportasi laut di Koridor Perbatasan Timur Laut. Oleh karena itu, pada tahun 2006 lahirlah inisiatif internasional yang mempertemukan para kepala negara dari empat negara bagian dan lima provinsi di wilayah tersebut untuk mulai mengeksplorasi isu-isu regional dan

mengidentifikasi potensi yang dapat dihasilkan oleh perbaikan infrastruktur (Markovych, 2016). Inisiatif komunitas bisnis ini didukung oleh pemerintah Québec dan New York yang masing-masing perwakilannya telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) pada pertemuan puncak pertama di bulan Mei tahun 2002, yang mana hal ini berarti telah ada perjanjian kesepakatan sejak empat tahun sebelum inisiatif tersebut muncul dengan lebih spesifik.

Setelah pertemuan tersebut, dibentuklah sebuah komite profil khusus gabungan untuk menangani bidang teknologi transportasi yang beroperasi secara berkelanjutan dan mengadakan pertemuan setidaknya setiap satu tahun sekali sekali (Albert Juneau, 2004). Platform ini memberikan kesempatan bagi perwakilan kedua kota tersebut untuk saling berdialog dan mencapai konsensus terkait permasalahan dan perselisihan pergerakan barang dan jasa, terutama mengenai isu-isu umum terkait dengan pergerakan kendaraan yang melintasi perbatasan. Pada saat yang sama, mereka juga ingin mengejar tujuan penting lainnya untuk kerjasama bilateral yang mencakup aturan penyeberangan perbatasan, transportasi, pariwisata, olahraga, energi, telekomunikasi, ekonomi, ketenagakerjaan, penguatan ikatan, pemahaman akan pentingnya dan perlunya partisipasi masing-masing entitas, peningkatan sistem pengendalian dan koordinasi program beserta proyek yang tengah berjalan, hingga pada pengembangan infrastruktur yang sesuai.

Sistem transportasi diakui memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian regional. Infrastruktur transportasi antara negara Kanada dan Amerika Serikat dibahas pada sebagian besar konferensi tematik dan diidentifikasi sebagai hambatan serius bagi hubungan lintas batas regional. Perbaikan sistem seluruh

koridor transportasi merupakan isu penting bagi kesejahteraan wilayah perbatasan. Selain pada bidang transportasi, kota Québec dan New York City juga telah lama menjadi mitra pada sektor energi. Québec memberikan kontribusi terhadap keamanan energi di New York City disamping memiliki kapasitas yang mandiri untuk memenuhi kebutuhannya. Pemerintah kota Québec dalam kerangka perusahaan Hydro-Québec, mengembangkan potensi ini dengan berinvestasi secara besar-besaran di 59 pembangkit listrik tenaga air sejak akhir tahun 1940-an. Hydro-Québec mentransfer sebagian kelebihan listriknya untuk disalurkan kepada jaringan tetangga di Kanada dan Amerika Serikat melalui kontrak jangka panjang dan juga kepada pasar listrik yang berada di New England, New York State, New York City, dan Ontario (Markovych, 2016).

Aktor yang Terlibat dalam Paradiplomasi

Dalam konteks paradiplomasi, kerjasama internasional yang akan dijalin tentunya penting untuk melibatkan beberapa pihak dari masing-masing kota di dua negara yang terlibat tersebut. Beberapa pihak yang terlibat tersebut dapat dikatakan sebagai aktor, yang mana mereka memegang kendali secara penuh terkait dengan hal-hal yang berhubungan langsung dengan kerjasama yang dijalin. Selain pemerintah pusat dari kedua kota yang terlibat, setelah tercapainya hasil kesepakatan antara Federasi Kamar Dagang dan Industri Québec (FCCQ) dan Kamar Dagang dan Industri Plattsburgh Utara (PNCC) pada KTT Ekonomi tahunan, dibentuklah Konferensi Perdagangan Koridor Québec-New York City sebagai kawasan ekonomi bi-nasional, yang meliputi 19 wilayah yang berada di timur Negara Bagian New York, di selatan Montreal, dan di sebelah utara New York City. Selanjutnya, inisiatif komunitas bisnis didukung oleh pemerintah Québec dan

New York City, yang perwakilannya menandatangani MoU bersama pada pertemuan puncak pertama mereka di bulan Mei 2002.

Disisi lain, perwakilan Pemerintah Québec di New York City, yaitu *La Délégation générale du Québec à New York* (DGQNY) bekerjasama dengan Konsulat Jenderal Kanada di New York City dan Sekolah Tinggi Peradilan Pidana John Jay menyelenggarakan simposium tentang prosedur dan inisiatif untuk memerangi kejahatan terorganisir dan kejahatan lintas batas lainnya (Albert Juneau, 2004). Lalu setelahnya, Komite Teknis Koridor Québec-New York City mengidentifikasi terdapat 7 sektor prioritas yang akan dikerjakan dalam arah ini, yaitu pengembangan teknologi nano, penciptaan jalur informasi super cepat, peningkatan daya tarik investasi, serta pengembangan dan penelitian bersama di bidang optik/fotonik, keamanan siber, genomik, dan bioteknologi (Albert Juneau, 2004). Kemudian munculah perjanjian relevan pertama, yang ditandatangani pada tahun 2000 oleh NanoQuébec dan Albany Nanotech, yang saat ini merupakan peserta paling aktif dalam proses berbagi pengetahuan dan pencapaian di bidang teknologi baru dengan mengadakan seminar bersama di Kota Québec dan New York City. Dalam jangka waktu yang berdekatan, para pihak yang sama ini kembali menandatangani dokumen mengenai pembuatan jalan raya informasi, yang menyiratkan pelaksanaan proyek bersama.

Relasi dan Koneksi Pemerintah Kota Québec dan New York City dalam Pelaksanaan Paradiplomasi

Adanya hubungan diplomatik yang baik antara Kanada dan Amerika Serikat juga dapat memfasilitasi keberlangsungan kerjasama antara Kota Québec dan New York City dalam berbagai bidang. Kedua negara tersebut memiliki kepentingan untuk menjaga hubungan yang baik, termasuk dalam hal

mendorong kerjasama yang berhasil antara wilayah-wilayah di dalamnya (Markovych, 2016). Meskipun terlihat banyak perbedaan yang signifikan dalam aspek budaya dan juga bahasa, Québec dan New York City masih memiliki banyak peluang dari sektor-sektor lainnya untuk dapat melangsungkan kerjasama tersebut. Dengan adanya dorongan politik dan usaha untuk saling memahami, maka perbedaan tersebut bisa menjadi kekuatan yang akan memperkaya keberhasilan kerjasama yang sedang dijalin oleh kedua kota tersebut.

Adanya kemungkinan untuk menjalin kerjasama di bidang *high technology* sangat menarik bagi kedua belah pihak (Kota Québec dan New York City) karena mengingat semakin meningkatnya konsentrasi penelitian dan pengembangan teknologi. Akan tetapi, yang menjadi tantangan bagi pemerintah kedua daerah selaku aktor utama dalam kerjasama ini ialah cara untuk menciptakan gerbang lintas batas untuk pendistribusian teknologi maju. Selain kerjasama tadi yang telah dijalin antara NanoQuébec dan Albany Nanotech, kedua mitra tersebut juga mendukung universitas dan pusat penelitian, yang mana hal itu menjadi dasar mereka sering memulai penelitian bersama di berbagai bidang, seperti teknologi keselamatan dan konstruksi penerbangan. Kemudian, masih di sekitar waktu yang berdekatan, para pihak menandatangani dokumen mengenai pembuatan jalur informasi super cepat yang didalamnya menyiratkan untuk terciptanya pelaksanaan proyek bersama. Sebagai hasilnya, terealisasikanlah penyediaan jaringan ultra-cepat di timur laut negara bagian tersebut. Pada saat itu, jaringan informasi RISQ (*Risk Information System and Quantification*) telah beroperasi di kota Québec dengan tingkat penataan yang sangat baik, berkekuatan tinggi, serta menyatukan pusat pelatihan utama dan lembaga penelitian. Konsistensi putusan

kerjasama inilah yang menjadi salah satu alasan didirikannya Institut Québec di New York University yang terletak di New York City. Dengan memberdayakan sumber daya akademik dan program pelatihan yang berorientasi bisnis, perjanjian pada bidang ini bisa turut berkontribusi pada posisi koridor Québec-New York City sebagai salah satu pusat keuangan dan komersial yang paling menjanjikan untuk mempromosikan teknologi baru yang membantu menarik modal investasi ventura (*The North Country Chamber of Commerce*, 2016).

Kerjasama lintas batas di kawasan ini tidak hanya terbatas pada sistem transportasi dan energi, melainkan juga termasuk pada sektor pariwisata, pengembangan sosial budaya, dan sektor lainnya yang dianggap menjadi semakin penting bagi masa depan perekonomian kawasan. Didukung dengan adanya pertemuan antara Perdana Menteri Kanada dengan Gubernur Amerika Serikat untuk pertama kalinya pada KTT (Konferensi Tingkat Tinggi) Gubernur dan Perdana Menteri Amerika Utara di Colorado, Amerika Serikat pada akhir Oktober 2015. KTT ini dihadiri oleh 7 gubernur Amerika Serikat, 2 perdana menteri Kanada, dan 6 gubernur Meksiko dalam agenda untuk mempromosikan dialog lintas batas dan mencari peluang positif bersama di bidang ekonomi, politik, energi, pembangunan berkelanjutan, dan lingkungan hidup. Dengan memperkuat hubungan antar negara bagian dan provinsi di Amerika Utara, untuk itulah KTT ini berfokus pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan bersama.

Argumentasi: Kerjasama Quebec dan New York City Meningkatkan Kapasitas Pemerintah Daerah di Arena Internasional

Dalam analisis yang lebih mendalam, kita dapat melihat bahwa paradiplomasi memberikan pemerintah daerah kewenangan langsung dalam

urusan internasional, tidak hanya sekedar memperluas cakupan tradisional diplomasi antarnegara, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengejar kepentingan bersama yang lebih efektif. Dengan memberikan pemerintah daerah kewenangan secara langsung, maka paradiplomasi tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam urusan internasional, tetapi juga membuka peluang yang lebih fleksibel dan adaptif dalam merumuskan kebijakan luar negeri yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Actorness menjadi penanda arah kepada sejauh mana aktor sub-nasional mampu melaksanakan aktivitas paradiplomasi dengan lebih meluas dan efektif (Mohd Yusop, 2023). Hal ini dapat menciptakan suasana dimana pemerintah daerah memiliki peran keterlibatan yang lebih aktif dalam aktivitas pengambilan keputusan di ranah internasional, tidak sekedar sebagai pihak yang pasif, tetapi juga bisa menjadi pihak yang menggerakkan, melaksanakan, dan bahkan memimpin atas jalannya suatu hubungan kerjasama luar negeri.

Dalam konteks ini, paradiplomasi tidak hanya berperan sebagai alat untuk memperkuat hubungan internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dalam memainkan peran penting mereka dalam arena internasional. Paradiplomasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperluas cakupan tindakan pemerintah daerah, tetapi juga sebagai landasan dalam memperkuat peran mereka dalam menanggapi masalah global (Mohd Yusop, 2023).

Kerjasama bilateral antara New York City dan Kota Québec adalah contoh nyata bagaimana paradiplomasi bisa efektif dalam memperkuat hubungan internasional di tingkat pemerintah lokal antar dua negara yang berbeda, dari segi perbedaan budaya, ekonomi, dan mungkin peradaban. Selain memperkuat koneksi antar kota, kerjasama ini juga membuka peluang

untuk bertukar ide dan praktik terbaik, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan pemerintah daerah dalam menghadapi tantangan global. Mereka tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan budaya antara kedua kota, tetapi juga menjadi pendorong dalam membangun kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Selain itu, para aktor dari paradiplomasi juga akan memiliki margin otonomi yang baik dan lebih banyak sumber daya, bahkan seringkali melebihi sebagian besar negara berdaulat, dan mereka memiliki pengaruh yang semakin besar terhadap politik internasional (Paquin S, 2020).

Dengan langkah-langkah ini, pemerintah New York City dan Québec dapat berkontribusi secara efektif dalam mendorong nilai-nilai universal seperti perdamaian, kemajuan, dan keadilan di panggung internasional. Ini tidak hanya mewakili kepentingan lokal, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya global untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik lagi bagi seluruh pihak. Secara keseluruhan, kerjasama antar-pemerintah daerah, terutama dalam konteks *sister city*, bukan hanya tentang memperkuat hubungan bilateral, tetapi juga tentang membangun pondasi yang kokoh untuk menjalankan kerjasama internasional secara berkelanjutan serta dapat saling menguntungkan. Dengan demikian, paradiplomasi tidak hanya menjadi alat yang efektif bagi pemerintah daerah untuk mencapai tujuan bersama di panggung internasional, tetapi juga menghadirkan suatu pendekatan inovatif dan adaptif dalam menghadapi kompleksitas hubungan internasional pada era globalisasi saat ini.

Hal ini adalah langkah progresif dalam memperkuat partisipasi pemerintah daerah dalam urusan internasional serta meningkatkan kapasitas mereka untuk menjadi pemimpin yang efektif dalam menanggapi tantangan global. Dengan memberikan wewenang langsung kepada

pemerintah daerah, paradiplomasi membuka peluang bagi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tanggap terhadap perubahan dinamis dalam dinamika hubungan internasional. Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk menerapkan strategi yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam menangani isu-isu global (Margareth, 2017).

KESIMPULAN

Tingkat interaksi antara kota-kota di Kanada dan Amerika Serikat sangatlah signifikan. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat desentralisasi, baik di Kanada maupun Amerika Serikat, dimana pemerintah daerah memiliki kapasitas dana lebih banyak untuk dapat merumuskan kebijakan dan mengendalikan pengeluaran publik, khususnya di Kanada. Oleh karena itu, federalisme dan desentralisasi terbukti menjadi faktor yang lebih relevan dalam perkembangan paradiplomasi di kedua wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan tingginya aktivitas internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah di kota-kota yang ada di Kanada dengan rekan-rekan pemerintah kota lainnya di Amerika Serikat, seperti salah satunya ialah yang dibahas dalam artikel ini, yaitu Kota Québec dan New York City.

Partisipasi pemerintah daerah terhadap tata kelola kawasan melalui ruang kerjasama transnasional dengan unit subnasional lainnya, yang dalam banyak kasus beralih menjadi forum kelembagaan. Forum-forum tersebut telah mempertemukan beberapa provinsi dan kota di Kanada dan Amerika Serikat untuk saling berkoordinasi terkait upaya penanganan masalah-masalah yang menjadi tantangan bersama di berbagai bidang, seperti pembangunan berkelanjutan, keamanan, kebudayaan, pendidikan, lingkungan hidup, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Sebagian besar perjanjian dan kebijakan tersebut dibatasi pada yurisdiksi wilayah pemerintahan subnasional, namun di saat yang sama pula hal tersebut

menunjukkan tingkatan tertentu dari suatu otonomi terhadap pemerintah pusat. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, pemerintah daerah Kota Québec dan New York City dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tata kelola Amerika Utara melalui perumusan kebijakan regional untuk mengatasi masalah bersama terkait tantangan regional yang dialami. Dengan cara tersebut, pemerintah daerah menjadi aktor yang semakin penting dalam tata kelola regional, terutama melalui hubungan internasional dengan pemerintah daerah dan aktor internasional lainnya yang ada di luar negaranya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baylis, John, et al. (2014). *The Globalization of World Politics*. Oxford: Oxford University Press.
- Dugis, V. (2018). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hone, J. K. (2021). 2021: The Emergence Digital Foreign Policy. *Mlta: Diplo Foundation Anutruf*.
- Kuznetsov, A. S. (2013). *Theory and Practice of Paradiplomacy*. New York: Routledge.
- Mukti, T. A. (2020). *Politik Paradiplomasi dan Isu Kedaulatan di Indonesia*. Yogyakarta: Phinisi Press.
- Paquin, S. (2020). Paradiplomacy. [In: Balzacq, T., Charillon, F., Ramel, F. (eds) *Global Diplomacy*]. The Sciences Po Series in International Relations and Political Economy. *Camden, United Kingdom: Palgrave Macmillan*. DOI: https://doi.org/10.1007/978-3-030-28786-3_4
- Strong, C. F. (2019). *Konstitusi-Konstitusi Politik Modern: Kajian Tentang Sejarah & Bentuk-Bentuk Konstitusi Dunia*. Jakarta: Nusamedia.

Artikel Jurnal dan Publikasi Ilmiah

- Damayanti, C. (2012). Potensi Paradiplomasi Dalam Mendukung Kinerja Diplomasi Indonesia Menuju Komunitas ASEAN. *Transformasi*, 14(22), 1-9.

- Duchacek, I. (1990), *Perforated Sovereignties and International Relations: Trans-Sovereign Contacts of Subnational Governments* (Eds); dalam Hans J. Michelmann, H.J. & P. Soldatos, "*Federalism and International Relations: The Role of Subnational Units*" Oxford, p.25.
- Hocking, Brian. (1993). *Localizing Foreign Policy: Non-Central Governments and Multi-layered Diplomacy*, New York (NY), Palgrave Macmillan.
- Margareth, H. (2017). Paradiplomacy Policies and Regional Autonomy in Indonesia and Korea. *JURNAL HUBUNGAN INTERNASIONAL*, 02(02), 32.
- Martinez, R. Z. (2017). Paradiplomacy in North America: Canadian Provinces' Relations with Their U.S and Mexican Counterparts. *NorteAmérica*, 12(2), 87-109.
- Mohd Yusop, M. E. H. Bin. (2023). Aktor dan 'Actorness' Dalam Amalan Paradiplomasi Global: Suatu Sorotan Literatur. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(6). DOI: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i6.2348>
- Mukti, T. A. (2015). Paradiplomacy: Bangkitnya Aktor Lokal di Fora Internasional. *The POLITICS: Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(1), 85-94.
- Novianti. (2012). KEDUDUKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PELAKSANAAN KERJASAMA INTERNASIONAL: STUDI TERHADAP PERJANJIAN KERJASAMA SOSEK-MALINDO. *NEGARA HUKUM*, 3(2), 181-200.
- Paquin, S. (2016). Identity Paradiplomacy in Québec. *Québec Studies*, 66, 3-26. DOI: [10.3828/qs.2018.14](https://doi.org/10.3828/qs.2018.14)
- Puspitarini, R. C., Septiarika, F. T., & Bramastya, R. (2021). Praktik Paradiplomasi dalam Implementasi Kerjasama Smart City Pemerintah Kota Bandung dan Kota Seoul. *Perspektif*, 10(2), 569-577.
- Putra, R. M., Rachman, J. B., & Dermawan, W. (2021). International Relations Perspective of Sister City: Concept and Practices. *JURNAL NATAPRAJA: Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 172-184.

Rosenau, J.N. (1997). *Along the Domestic-Foreign Frontier: Exploring Governance in a Turbulent World; dalam Fritz Ikone Nganje, Paradiplomacy: A Comparative Analyses of the International Relation of South Africa Gauteng, North West and Western Cape Province*, 2013.

Souder, D. B., Bredel, S., & Rodd, L. R. (2005). *A Study of Sister City Relations. Research Paper of Asian Languages and Civilizations in University of Colorado*.

The North Country Chamber of Commerce. (2016). *Quebec New York Connection*. URL: http://www.northcountrychamber.com/data/files/Canadian_Impact_study.pdf

Website dan Sumber Lainnya

Agreement between the Fédération of the Québec Chambers of Commerce and thePlattsburgh-North Country Chamber of Commerce. (2001). URL: [URL:http://www.aims.ca/site/media/aims/AtlanticaQuebec.pdf](http://www.aims.ca/site/media/aims/AtlanticaQuebec.pdf)

Juneau, A. (2004). *Québec-New York Trade Corridors Initiatives*. IRPP Working Paper Series. No 9. URL: http://www.irpp.org/wp/archive/NA_integ/wp2004-09p.pdf

Markovych, V. (2016). *Overview of Cross-Border Cooperation between the US and Canada*. ResearchGate. URL: https://www.researchgate.net/publication/340388778_Overview_of_Cross-Border_Cooperation_between_the_US_and_Canada

Policy Research Initiative. (2008). *The Emergence of Cross-Border Regions between Canada and the United States: Roundtables Synthesis Report*. The Canada-United States Transportation Border Working Group. URL: https://publications.gc.ca/collections/collection_2009/policyresearch/PH4-31-2-2008E.pdf

Rachman, A. A. (2023). *Paradiplomasi: Bagaimana Pemerintah Daerah Berperan Sebagai Aktor Diplomasi Internasional*. The Conversation. URL: <https://theconversation.com/paradiplomasi-bagaimana-pemerintah-daerah-berperan-sebagai-aktor-diplomasi-internasional-211123>

Sister Cities International. (2021). *What Is A Sister City?*. Sistercities.org. URL: <https://sistercities.org/about-us/what-is-a-sister-city-3/>